

**PENERAPAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VIII C MTs NEGERI NGEMPLAK SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Erma Masruroh

08410161

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Masruroh

NIM : 08410161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 Februari 2012


Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PALANG KEMERDEKAAN BANGSA
TOL

16B44AAF864135290

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP


Erma Masruroh
NIM: 08410161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Erma Masruroh
Lam : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Erma Masruroh
NIM : 08410161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

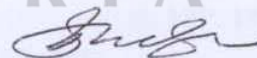
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *REWARD AND PUNIHMENT*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS VIII C MTs NEGERI
NGEMPLAK SLEMAN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2012
Pembimbing



Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/104/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VIII C MTs NEGERI NGEMPLAK SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erma Masruroh

NIM : 08410161

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 5 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, **15 MAR 2012**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hal. 481.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada semua makhluk yang ada di muka bumi ini dengan segala kekuasaan-Nya. Sehingga satu kenikmatan yang Allah berikan yaitu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, dan dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi, M.Ag selaku Ketua dan Drs. Radino selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi penulis.

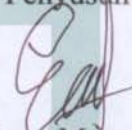
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku pembimbing skripsi dan penasehat akademik, atas kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
5. Segenap staf administrasi dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang memberikan segala arahan dari segi administrasi.
6. Bapak Drs. Djumadi selaku kepala madrasah yang telah memberi saya ijin penelitian di MTs Negeri Ngemplak Sleman.
7. Bapak Subardan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang selalu mendukung dan bekerjasama dalam penelitian ini.
8. Kedua orangtuaku, Bapak Kodrat dan ibu Sukengsi yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Adik-adikku (Zulfah Imtihani dan Puspita Nurul Baety), terima kasih untuk doa dan dukungannya .

10. Sahabat-sahabatku (Yayang Istiqomah, Fil Isnaeni, Ita, Ika, Lis) yang selalu membantuku dan untuk Yuli Nur Kholid yang selalu memberiku motivasi dan semangat.
11. Keluarga kos 8A yang juga selalu bersedia membantuku dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Penyusun



Erma Masruroh
NIM. 08410161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ERMA MASRUROH. Penerapan Metode *Reward and Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 37 siswa MTs Negeri Ngemplak Sleman. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan angket, observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan triangulasi.

Hasil penelitian motivasi belajar siswa dengan penerapan metode *reward and punishment* adalah: (1) Banyaknya siswa yang semakin aktif menjawab pertanyaan dan maju ke depan kelas, 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 3) Siswa semakin semangat dalam mengerjakan tugas dari guru, (4) Siswa menjadi semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa juga meningkat dari hasil rata-rata perhitungan angket yaitu siklus I sebesar 73,75%, Siklus II 76,15 % dan siklus III meningkat menjadi 80,12%. Peningkatan dari semua aspek juga meningkat di tiap siklus yaitu: (1) Aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran 84,45%, 88,19%, 90,27%, (2) Aspek Siswa semangat dalam menjawab pertanyaan 64,86%, 67,36%, 72,91%, (3) Aspek rasa senang siswa terhadap pelajaran 74,32%, 79,86%, 88,29%, (4) Aspek antusias siswa dalam mengikuti pelajaran 74,82%, 73,96%, 78,29%, (5) Aspek perhatian siswa dalam pembelajaran 74,32%, 74,64%, 79,16%, (6) Aspek Keaktifan siswa dalam pembelajaran 67,14%, 71,52%, 72,21%, (7) Aspek minat siswa terhadap pembelajaran 76,34%, 71,54%, 79,85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya penerapan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII C mengalami peningkatan yaitu dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

Kata kunci : **Reward and Punishment, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Akidah Akhlak**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR GRAFIK.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Hipotesis Tindakan.....	36
G. Metode Penelitian.....	36
H. Sistematika Pembahasan.....	50
BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN NGEMPLAK SLEMAN	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	52
B. Sejarah Singkat.....	53

C. Visi dan Misi.....	55
D. Struktur Organisasi	56
E. Guru dan Karyawan.....	60
F. Keadaan Siswa.....	63
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	64
BAB III : PENERAPAN METODE <i>REWARD AND PUNISHMENT</i> PADA	
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK	
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII	
C	
A. Pembelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diterapkan Metode	
<i>Reward and Punishment</i>	71
B. Penerapan Metode <i>Reward and Punishment</i> dalam	
Pembelajaran Akidah Akhlak	72
1. Penelitian Tindakan Siklus I	73
2. Analisis Hasil Angket Motivasi Siklus I.....	85
3. Penelitian Tindakan Siklus II	87
4. Analisis hasil Angket Motivasi Siklus II	97
5. Penelitian Tindakan Siklus III.....	99
6. Analisis Hasil Angket Siklus III	109
C. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII C	
MTs Ngemplak Sleman	111
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran-saran.....	119
C. Kata Penutup.....	119
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124
CURRICULUM VITAE	192

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Siswa	41
Tabel 2 : Petunjuk Pemberian Skor Angket.....	42
Tabel 3 : Kriteria Hasil Presentase Motivasi	49
Tabel 4 : Daftar Nama Guru MTs Negeri Ngemplak Sleman	61
Tabel 5 : Nama-nama Karyawan MTs Negeri Ngemplak Sleman	63
Tabel 6 : Keadaan Siswa MTs Negeri Ngemplak Sleman.....	64
Tabel 7 : Daftar Sarana dan Prasarana.....	69
Tabel 8 : Jadwal Pelaksanaan PTK.....	73
Tabel 9 : Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	86
Tabel 10: Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II	98
Tabel 11: Daftar Pembagian Kelompok.....	102
Tabel 12: Hasil Skor Evaluasi.....	105
Tabel 13: Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus III.....	110
Tabel 14: Hasil Perhitungan Angket Siklus I, Siklus II dan Siklus III	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas	39
Gambar 2 : Struktur Organisasi MTsN Ngemplak Sleman	56
Gambar 3 : Struktur Organisasi Perpustakaan MTsN Ngemplak Sleman	67
Gambar 4 : Siswa Mendapat Hadiah.....	78
Gambar 5 : Siswa Berdiri Karena Ramai.....	80
Gambar 6 : Siswa Mengacungkan Jari untuk Menjawab.....	82
Gambar 7 : Siswa Mencatat Dalil Al-Quran.....	90
Gambar 8 : Guru Memberikan <i>Punishment</i>	92
Gambar 9 : Guru Memberikan <i>Reward</i>	93
Gambar 10 : Siswa Menjalankan Hukuman di depan Kelas.....	103
Gambar 11 : Siswa Berdiskusi Menjawab Pertanyaan	105
Gambar 12 : Guru Memberikan Reward kepada Siswa.....	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Presentase Angket Siklus I	87
Grafik 2 : Presentase Angket Siklus II	99
Grafik 3 : Presentase Angket Siklus III.....	111
Grafik 4 : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	114
Lampiran II	: Pedoman Wawancara.....	126
Lampiran III	: Lembar Observasi.....	128
Lampiran IV	: Catatan Lapangan.....	139
Lampiran V	: Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa.....	148
Lampiran VI	: Tabulasi Angket.....	150
Lampiran VII	: Daftar Nama Siswa VIII C.....	156
Lampiran VIII	: Soal Pre-test.....	158
Lampiran IX	: TTS.....	159
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal.....	160
Lampiran XI	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	161
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	162
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL I.....	163
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL-KKN.....	164
Lampiran XV	: Sertifikat TOEFL.....	165
Lampiran XVI	: Sertifikat TOAFL.....	166
Lampiran XVII	: Sertifikat IT.....	167
Lampiran XVIII	: Surat Ijin Gubernur.....	168
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹ Dan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa itulah diperlukan sebuah metode yang dapat menunjang keberhasilan pengajaran, apalagi dalam pembelajaran akidah akhlak yang dalam pengajarannya berhubungan dengan praktek atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memberi motivasi belajar bagi siswa agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil, maka diadakan upaya pencegahan dalam berbagai macam seperti peraturan-peraturan tata tertib, peraturan itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa demi meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa, namun ada cara lain yang bisa diterapkan yaitu dengan memberi motivasi belajar dengan memberikan reward (ganjaran) dan punishment (hukuman), reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) adalah sebagai salah satu alat pendidikan untuk mempergiat usaha siswa untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai.

Reward (ganjaran) merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya murid.²

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1990), hal. 61

² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal.147.

Reward (ganjaran) yaitu segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya. Dalam agama Islam metode reward (ganjaran) terbukti dengan adanya “pahala”, Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi siapa saja yang berbuat kebaikan termasuk dalam hal memberi reward (ganjaran), ini dikarenakan kita telah berbuat baik pada orang lain (siswa) yaitu dengan memberi hadiah yang dapat menyenangkan hati siswa. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa reward (ganjaran) merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, reward (ganjaran) juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) adalah alat pendidikan yang represif. Namun kedua-duanya mempunyai prinsip yang bertentangan. Mengenai pengertian tentang punishment (hukuman) adalah sebagai berikut “punishment (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dalam mana bahwa dengan adanya nestapa itu, anak didik akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya”.³

Setelah memperhatikan pengertian di atas punishment (hukuman) merupakan imbalan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau mengganggu jalannya proses pendidikan. Dapat dikatakan juga bahwa

³ Mahfudh Shalahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 85-86.

punishment (hukuman) adalah penilaian terhadap belajarnya murid yang bersifat negatif, sedang reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif. Dengan demikian, reward (ganjaran) dan punishment (hukuman), di samping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi bagi belajar murid. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.⁴

Sedang menurut Tadjab motivasi belajar adalah "keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu".⁵

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁶

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) disamping sebagai alat pendidikan juga sebagai

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 70.

⁵ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 102.

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 85.

motivasi bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa setinggi-tingginya. Untuk itu diperlukan adanya pemberian reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) di sekolah-sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Ngemplak Sleman, dalam pembelajaran beliau masih menghadapi kendala. Salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang kurang dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sehari-hari guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga mungkin siswa menjadi cepat bosan, jenuh dan kurang bersemangat. Kemudian banyak juga siswa yang asyik mengobrol sendiri di dalam kelas, mengantuk dan juga melamun.⁸

Berikut ini kutipan wawancara dengan bapak Suba'dan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ngemplak Sleman :

Peneliti : Pak, bagaimana motivasi siswa pada saat pelajaran berlangsung?

Guru : Wah mbak, anak-anak disini itu masih kurang sekali motivasinya saat pelajaran kalau dijelaskan pelajaran kebanyakan dari mereka masih suka asyik mengobrol sendiri, malah kadang ada yang mengantuk dan melamun. Siswa juga sepertinya masih sulit untuk memahami dan mau mendengarkan penjelasan dari saya. Apalagi kalau saya memberi pertanyaan atau member kesempatan kepada mereka untuk bertanya, mereka kebanyakan tidak merespon dan malah diam saja.

⁸ Hasil wawancara hari Selasa 29 November 2011, dengan bapak Subardan selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman

Peneliti : Apakah bapak sudah berusaha menerapkan metode atau strategi seperti hadiah dan hukuman ?

Guru : Kalau hadiah tidak pernah mbak, kalau hukuman saya seringnya hanya menegur.

Reward dan punishment merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia kerja. Tidak hanya dalam dunia kerja, dalam dunia pendidikan pun kedua metode ini kerap kali digunakan.⁹ Tentu saja metode reward and punishment yang digunakan penulis ini masih dalam batas-batas kewajaran.

Pemberian hadiah dan hukuman merupakan sarana untuk memotivasi siswa agar berperan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu penulis tertarik untuk mencoba menerapkan metode pemberian hadiah dan hukuman dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman, dengan asumsi bahwa dengan diterapkannya metode melalui pemberian hadiah dan hukuman tersebut, pembelajaran akan lebih menarik dan unik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁹ "Sistem Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia", <http://ipdn-artikelgratis.blogspot.com/2008/09/sistem-reward-dan-punishment.htm>, diakses tanggal 24 November 2011.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Reward and Punishment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman?
2. Apakah metode *Reward and Punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan penerapan metode *Reward and Punishment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Reward and Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Reward and Punishment*.
2. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang metode pengajaran Akidah Akhlak.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis, memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya penggunaan metode *Reward and Punishment*.
2. Bagi guru akidah akhlak, bahan pertimbangan dalam penggunaan media yang beragam dalam pembelajaran.
3. Bagi pembaca, penelitian ini semoga dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran Akidah Akhlak.

D. Kajian Pustaka

Sebagai upaya untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Sepanjang penelusuran peneliti, belum ada penelitian yang bertema “Penerapan Metode *Reward and Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII C”. Bila dihubungkan dengan beberapa penelitian skripsi terdahulu, peneliti menemukan beberapa tulisan yang relevan dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Kelas VA MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta” karya Parasih, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, tahun 2011. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah model jigsaw. Dimana penelitian ini tidak hanya untuk meningkatkan motivasi saja, tetapi juga prestasi belajar siswa.¹⁰

2. Skripsi yang berjudul “ Muharriku Al-Lugah (penggerak bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif Reward and Punishment)” karya Andil Antoni, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2008. Skripsi ini juga menerapkan metode reward and punishment tetapi dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Dimana proses belajar mengajar sangatlah berbeda dengan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan belajar para santri.¹¹
3. Skripsi yang berjudul “ Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team-Achieved Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur’an hadis di Kelas VIII D MTs N Wates Kulon Progo Yogyakarta” karya Eka Fitriani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Cooperative Learning. Hasil

¹⁰ Parasih, “ Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Kelas VA MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹¹Andil Antoni, “Muharriku Al-Lugah (penggerak bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif Reward and Punishment)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning*.¹²

Sejauh pengamatan penulis pada penelitian terdahulu, belum ada skripsi yang membahas tentang “Penerapan Metode *Reward and Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman”. Atas dasar tersebut peneliti mengambil judul penelitian tersebut.

E. Landasan Teori

1. Reward (ganjaran)

a. Pengertian Reward

Metode reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.¹³

¹² Eka Fitriani, “ Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD (Student Team-Achieved Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur’an hadis di Kelas VIII D MTs N Wates Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹³ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 20.

Reward (ganjaran) menurut istilah ada beberapa pendapat yang akan dikemukakan sebagai berikut, diantaranya adalah menurut M. Ngalim Purwanto “reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”.¹⁴ Menurut Amir Daien Indrakusuma “reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa”.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa reward (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Maksud dari pendidik memberi reward (ganjaran) kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.¹⁶

b. Macam-macam Reward

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. Reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 182.

¹⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 159.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hal. 182.

bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1) Pujian

Pujian adalah satu bentuk reward (ganjaran) yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Misalnya: “Nah, lain kali akan lebih baik lagi.” “Kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2) Penghormatan

Reward (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan.

Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar

untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan.

Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

3) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah reward (ganjaran) yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Reward (ganjaran) yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward (ganjaran) materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

4) Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah reward (ganjaran) yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu reward (ganjaran) atau tanda penghargaan ini disebut juga reward (ganjaran) simbolis. Reward (ganjaran) simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.¹⁷

¹⁷ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 159-161.

Kalau kita perhatikan apa yang telah diuraikan tentang maksud reward (ganjaran), serta macam-macam reward (ganjaran) yang baik diberikan kepada siswa, ternyata bukanlah soal yang mudah. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum memberikan reward (ganjaran) pada siswa yaitu:

- 1) Untuk memberi reward (ganjaran) yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul siswanya dan tahu menghargai dengan tepat. Reward (ganjaran) dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Reward (ganjaran) yang diberikan kepada seorang siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat reward (ganjaran).
- 3) Memberi reward (ganjaran) hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi reward (ganjaran) dan penghargaan akan menjadi hilang arti reward (ganjaran) itu sebagai alat pendidikan.
- 4) Janganlah memberi reward (ganjaran) dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi reward (ganjaran) yang diberikan kepada seluruh kelas. Reward (ganjaran) yang telah dijanjikan lebih dahulu hanyalah akan membuat siswa terburu-buru dalam bekerja dan akan

membawa kesukarankesukaran bagi beberapa siswa yang kurang pandai.

- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan reward (ganjaran), jangan sampai reward (ganjaran) yang diberikan pada siswa diterima sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.¹⁸

c. Syarat-syarat Ganjaran

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik:

- 1) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberi ganjaran hendaknya hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- 4) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hal. 184.

buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.

- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.¹⁹

d. Pentingnya Reward dalam Meningkatkan Motivasi

Reward atau ganjaran merupakan alat pendidikan yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi, karena ganjaran atau penghargaan yang diperoleh anak ini merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya. Semua tanda penghargaan yang diperoleh anak, akan merupakan kenang-kenangan abadi selama hidupnya, merupakan kekayaan batin yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu tidak ada keberatannya, dan malahan lebih baik, apabila kita lebih banyak memberikan ganjaran. Terutama dengan pujian dan penghormatan. Pujian dan penghormatan secara tepat dan bijaksana mempunyai nilai sugestif yang cukup besar. Di samping itu, juga merupakan unsur-unsur yang cukup besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.

e. Tujuan Reward

Mengenai masalah reward (ganjaran), perlu peneliti bahas tentang tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward (ganjaran). Hal ini dimaksudkan, agar dalam berbuat sesuatu bukan karena perbuatan

¹⁹ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, hal. 184.

semata-mata, namun ada sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena dengan adanya tujuan akan memberi arah dalam melangkah. Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward (ganjaran) adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri.

Dan dengan reward (ganjaran) itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena reward (ganjaran) itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa. Jadi, maksud dari reward (ganjaran) itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai siswa, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa. Seperti halnya telah disinggung di atas, bahwa reward (ganjaran) disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, reward (ganjaran) juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

2. *Punishment*

a. Pengertian *Punishment*

Menurut M. Ngalim Purwanto “*punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu

pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.²⁰ Menurut Amir Daien “punishment (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya”.²¹

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan, di mana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.²²

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi.

Punishment (hukuman) sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi si siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi belajar siswa). Ia berusaha untuk

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hal. 186.

²¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 147.

²² Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 150.

dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.²³

Punishment (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya siswa. Siswa yang pernah mendapat punishment (hukuman) karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment (hukuman) lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment (hukuman). Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar.²⁴

b. Macam-macam *Punishment*

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang macam-macam *punishment* (hukuman) yang diberikan, disini ada beberapa pendapat mengenai macam-macam punishment (hukuman) adalah sebagai berikut:

- 1) *Punishment* (hukuman) preventif, yaitu punishment (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Punishment (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.²⁵

Yang termasuk dalam punishment (hukuman) prefentif adalah sebagai berikut:

²³ *Ibid*, hal. 156.

²⁴ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 165.

²⁵ M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hal. 189.

a) Tata Tertib

Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya saja, tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah, tata tertib kehidupan keluarga, dan sebagainya.

b) Anjuran dan Perintah

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat, dan sebagainya.

c) Larangan

Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk bercakap-cakap di dalam kelas, larangan untuk berkawan dengan anak-anak malas.

d) Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan, agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

e) Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.²⁶

- 2) *Punishment* (hukuman) represif, yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.²⁷

Adapun yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) represif adalah sebagai berikut:

- a) Pemberitahuan,

Yang dimaksud pemberitahuan di sini ialah pemberitahuan kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya siswa yang bercakap-cakap di dalam kelas pada waktu pelajaran. Mungkin sekali siswa itu belum tahu bahwa di dalam kelas bila ada pelajaran dilarang bercakap-cakap dengan siswa yang lain. Oleh karena itu kita harus memberitahu lebih dulu kepada siswa bahwa hal itu tidak diperbolehkan.

²⁶ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 140-142.

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hal. 189.

b) Teguran

Jika pemberitahuan itu diberikan kepada siswa yang mungkin belum mengetahui tentang suatu hal, maka teguran itu berlaku bagi siswa yang telah mengetahui.

c) Peringatan

Peringatan diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya.

d) Hukuman

Hukuman adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran.

e) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan yang sangat menyenangkan. Ganjaran diberikan kepada siswa yang menunjukkan hasil baik pada pendidikannya.²⁸

Punishment (hukuman) di sini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan siswa bukan untuk balas dendam. Supaya *punishment* (hukuman) bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan *punishment* (hukuman) pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* (hukuman) yang bersifat pedagogis sebagai berikut:

²⁸ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 144-146.

- a) Tiap-tiap *punishment* (hukuman) hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti *punishment* (hukuman) itu tidak boleh sewenang-wenang.
- b) Punishment (hukuman) itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki.
- c) *Punishment* (hukuman) tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan
- d) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah
- e) Tiap-tiap *punishment* (hukuman) harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f) Bagi si terhukum (siswa), *punishment* (hukuman) itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- g) Jangan melakukan *punishment* (hukuman) badan sebab pada hakikatnya punishment (hukuman) badan itu dilarang oleh Negara. Punishment (hukuman) tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan siswa
- h) Adanya kesanggupan memberikan maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* (hukuman) dan setelah siswa itu menginsafi kesalahannya.²⁹

c. Pentingnya Punishment dalam Meningkatkan Motivasi

Suatu hukuman itu pantas bilamana nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif, atau mempunyai nilai pedagogis. Dalam dunia

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hal. 191-192.

pedagogis, hukuman itu merupakan hal yang wajar, bilaman derita yang ditimbulkan oleh hukuman itu memberi sumbangan bagi perkembangan moral anak didik.

Perkembangan moral yang dimaksud adalah keinsyafan terhadap moralitas dan kerelaan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan moralita dan kerelaan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan moralita.

Disamping hal di atas, hukuman diberikan untuk mendorong agar anak didik selalu bertindak sesuai dengan keinsyafan yang diikuti dengan perbuatan yang menunjukkan keinsyafannya itu.

Hukuman dikatakan berhasil jika bilaman dapat membangkitkan perasaan bertobat, penyesalan akan perbuatannya.³⁰

Dalam memilih atau menentukan hukuman ini, hal-hal yang perlu dipertimbangkan diantaranya adalah:

1) Macam dan besar kecilnya pelanggaran

Apakah pelanggaran itu menyangkut masalah tata tertib sopan santun, atukah hal-hal yang berhubungan dengan moral dan etika.

Hukuman yang diberikan karena pelanggaran tata tertib dan sopan santun harus tidak sama dengan hukuman atau pelanggaran-pelanggaran moral dan kesusilaan. Demikian juga besar kecilnya

pelanggaran akan menentukan berat ringannya hukuman yang diberikan. Hukuman anak yang datang terlambat di sekolah akan berbeda dengan hukuman anak yang suka mengganggu kawan-

³⁰ Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 151.

kawan putrinya. Juga hukuman kepada dua tiga orang anak yang sama-sama datang terlambat pun mungkin tidak sama. Kita harus melihat motif atau alasan yang menyebabkan keterlambatan tersebut. Anak yang terlambat karena suka menyeleweng dalam perjalanan ke sekolah, harus berbeda dengan anak yang datang terlambat karena harus membantu pekerjaan ibunya memandikan adiknya, menyiapkan makan pagi, dan sebagainya. Oleh karena itu kita harus mempertimbangkan alasan-alasan itu dengan baik sebelum kita menentukan hukumannya.

2) Siapa yang melakukan pelanggaran

Dalam hal ini harus diperhatikan siapa yang melakukan pelanggaran tersebut. Anak laki-laki atau anak perempuan. Dua anak yang melakukan pelanggaran yang sama karena jenis kelaminnya berbeda, maka mungkin diberikan hukuman yang berbeda. Sebab hukuman yang diberikan untuk anak laki-laki itu tidak patut bila diberikan kepada anak perempuan. Juga mengenai sifat dari anak yang melakukan pelanggaran itu diperhatikan pula. Apakah anak itu mempunyai perasaan yang kasar ataukah halus. Kepada anak yang memang dasarnya sudah nakal, harus berbeda dengan anak yang berbuat pelanggaran itu mungkin karena hasutan dari temannya saja. Anak yang mempunyai perasaan halus, mungkin dengan kata-kata saja sudah merupakan hukuman yang

berat baginya. Lain halnya dengan anak yang memang kasar perasaannya.

- 3) Harus diperhitungkan akibat-akibat yang mungkin timbul dari hukuman itu. Dalam menentukan suatu hukuman, sebelumnya kita harus sudah memperhitungkan akibat-akibat yang mungkin bisa terjadi.
- 4) Pilihlah bentuk-bentuk hukuman yang bernilai pedagogis. Biarpun tidak seratus persen bernilai pedagogis, sehingga tidak mengandung segi-segi negatif, tetapi pilihlah hukuman-hukuman yang sedikit mungkin segi-segi negatifnya. Baik segi itu dipandang dari segi murid, segi guru, maupun di pandang dari segi orang tua.
- 5) Sedapat mungkin jangan mempergunakan hukuman badan. Yang dimaksud dengan hukuman badan ialah hukuman yang menyebabkan rasa sakit pada tubuh anak. Mengenai hukuman badan ini, ada sementara pihak yang membolehkan dengan alasan, bahwa di dalam lingkungan keluarga hukuman badan ini sering dilakukan. Tetapi ada sementara pihak yang tidak menyetujui dengan alasan, bahwa hukuman badan tidak layak bagi makhluk manusia. Makhluk yang mempunyai akal budi. Makhluk yang mempunyai pikiran dan hati. Kepada manusia cukup diberikan anjuran-anjuran melalui pikiran-pikiran dan hatinya.³¹

d. Tujuan Punishment

³¹ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 157-158

Maksud guru memberi *punishment* (hukuman) itu bermacam-macam, hal ini sangat erat hubungannya dengan pendapat orang tentang teori-teori *punishment* (hukuman), maka tujuan pemberian *punishment* (hukuman) berbeda-beda sesuai dengan teori *punishment* (hukuman) yang ada.

a) Teori pembalasan

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, *punishment* (hukuman) diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah.

b) Teori perbaikan

Menurut teori ini, *punishment* (hukuman) diadakan untuk membasmi kejahatan. Maksud dari *punishment* (hukuman) ini adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi.

c) Teori perlindungan

Menurut teori ini *punishment* (hukuman) diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya *punishment* (hukuman) ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh pelanggar.

d) Teori ganti rugi

Menurut teori ini, *punishment* (hukuman) diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari

kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. Punishment (hukuman) ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintah.

e) Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, punishment (hukuman) diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.³²

Dari uraian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa setiap teori-teori itu belum lengkap karena masing-masing hanya mencakup satu aspek saja. Tiap-tiap teori tadi saling membutuhkan kelengkapan dari teori yang lain. Untuk itu pemberian punishment (hukuman) pada siswa hanya bersifat untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku siswa, untuk mendidik kearah kebaikan.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam factor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, incentive untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.³³

³² *Ibid*, hal. 187-189.

³³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 11-12.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organism manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan.³⁴

b. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar

³⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 73-74.

dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa

pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsure persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan hingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga diri.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas, dalam hal ini guru juga harus terbuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang

pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.³⁵

c. Sumber Motivasi

Faktor-faktor seperti kebutuhan, dorongan, minat, nilai-nilai, kepercayaan adalah factor-faktor internal yang ada dalam diri individu dan mempengaruhi motivasi. Factor-faktor ini disebut motivasi intrinsik. Sedangkan tekanan social, hadiah, hukuman, dan lain sebagainya dikategorikan sebagai factor eksternal yang berasal dari luar individu tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi, disebut motivasi ekstrinsik.³⁶

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dosen, dan semua personel yang terlibat dalam pendidikan. Karena motivasi intrinsic menghasilkan belajar dan kreativitas yang berkualitas serta menghasilkan kekuatan dan factor-faktor penting lain yang dibutuhkan.

Sebagaimana menurut Skinner (1953, dalam Coleman, 1960), bahwa semua perilaku termotivasi oleh hadiah (misalkan; makanan, uang, dan lain sebagainya), dengan demikian aktivitas yang

³⁵ *Ibid*, hal. 90-93.

³⁶ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang, 2009), hal. 23.

termotivasi secara intrinsik adalah aktivitas di mana seseorang mendapatkan hadiah dari aktivitas itu sendiri.

Dalam proses belajar, pada saat seorang siswa termotivasi secara intrinsik, maka apa yang dikerjakannya lebih mengarah untuk mencapai kepuasan atau kesenangan mengalahkan tantangan daripada hanya sekedar menghindari tekanan, mendapat hadiah, atau factor-faktor eksternal yang lain. Dari mengkaji beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli psikolog, Brewster dan Fager (2000) menemukan ada beberapa karakteristik siswa yang termotivasi secara intrinsik antara lain;

- a) Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan skor tes berprestasi lebih tinggi siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
- b) Lebih mudah beradaptasi dengan situasi lingkungan di sekolah.
- c) Lebih banyak menggunakan strategi-strategi dalam memproses dan memahami informasi
- d) Lebih memiliki percaya diri akan kemampuannya pada saat menerima atau mempelajari materi baru.
- e) Lebih banyak menggunakan logika dan strategi dalam mengumpulkan informasi, serta menggunakan strategi-strategi dalam mengambil keputusan daripada siswa yang termotivasi secara intrinsik.

- f) Mengingat informasi dan konsep-konsep lebih lama, sehingga tidak terlalu membutuhkan remedial atau review.
- g) Lebih memiliki semangat atau keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (belajar sepanjang hayat) daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dalam belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Walaupun telah jelas dipahami bahwa motivasi intrinsik merupakan tipe motivasi yang paling penting dalam mengarahkan dan mendorong perilaku belajar siswa, namun tidak selalu siswa termotivasi secara intrinsik dalam belajar. Khususnya ketika pada awal masa kanak-kanak. Biasanya pada awal masa kanak-kanak motivasi belajar tumbuh karena anak-anak mendapat pengaruh social budaya yang ada di lingkungan atau karena individu-individu yang memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan motivasi intrinsik belajar mereka.

Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena factor di luar individu. Sehingga kemudian motivasi ekstrinsik dibedakan dengan motivasi instrinsik, di mana merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan dari melakukan aktivitas itu sendiri, daripada karena nilai instrumennya.

Misalkan seorang siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah karena takut sanksi kedua orangtua jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini berarti siswa tersebut mengerjakan pekerjaan rumah karena termotivasi secara ekstrinsik, yaitu untuk menghindari sanksi. Sama halnya dengan seorang siswa yang mengerjakan tugasnya karena ia percaya mengerjakan tugas tersebut mempunyai nilai penting untuk pilihan karirnya. Dengan kata lain siswa tersebut, mengerjakan tugas merupakan perilaku siswa yang termotivasi secara ekstrinsik karena ia lebih mempercayai nilai instrumentalinya daripada karena dia tertarik dengan tugas tersebut.³⁷

F. Hipotesis Tindakan

Dari permasalahan yang ada dan cara pemecahannya, dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut : Penerapan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran aqidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C di MTs Negeri Ngemplak Sleman.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

³⁷ *Ibid*, hal. 25-31.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dengan menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.³⁸

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁹

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Dengan tindakan

³⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

³⁹ Prof. DR. H. E. Mulyasa, M.PD, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11.

penggunaan metode reward and punishment dirancang sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data lain yaitu dengan analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi.

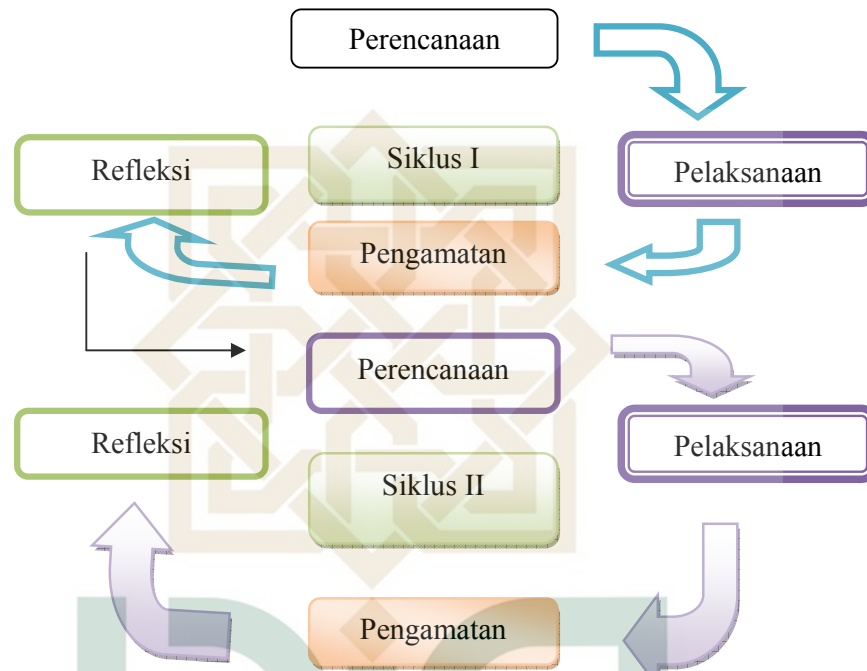
2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri serta kolaborator yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII C, kepala sekolah, dan kepala tata usaha MTs Negeri Ngemplak Sleman.

3. Desain (Model Penelitian)

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain. Prosedurnya mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta perencanaan tindak lanjut. Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* pada tahun

1988. Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I: Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁴⁰

4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 16.

a. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴¹

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi pembelajaran yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan.

c. Lembar Angket

Angket ini berupa pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui partisipasi, sikap, dan tanggapan mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Reward and Punishment*. Instrument angket ini disusun dalam bentuk *check list* menggunakan skala *likert*. Aspek dalam angket ini adalah motivasi siswa. Motivasi siswa dapat dicirikan dengan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 222.

beberapa indikator, kemudian masing-masing indikator dijabarkan menjadi butir-butir item pernyataan.

Table 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Siswa

Aspek	Indikator yang Diamati	Butir Soal
Motivasi Siswa	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	2
	Siswa semangat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru	6
	Rasa senang siswa terhadap pembelajaran	1
	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	7,8,11,13
Siswa	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	4,5
	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	3,12,14
	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran	9,10,15

Adapun pemberian skor yang diberikan adalah mengikuti petunjuk pemberian skor angket adalah sebagai berikut :

Table 2
Petunjuk Pemberian Skor Angket

Jumlah Skor	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

d. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan secara alami dan acak kepada siswa dan guru mengenai aktivitas, tanggapan selama proses pembelajaran. Selain itu wawancara disusun untuk menerangkan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan meliputi data-data yang terkait dengan siswa, baik berupa nilai maupun foto yang menggambarkan aktivitas mereka pada saat mengikuti pembelajaran.

f. Catatan lapangan

Catatan lapangan yaitu rincian tentang keadaan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami, serta yang dipikirkan oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan angket.

a. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.⁴²

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan di kelas serta perilaku siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

⁴² Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 66.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek. Sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.⁴³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan mengenai penerapan metode *Reward and Punishment* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Metode Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁵ Teknik ini peneliti gunakan untuk mengidentifikasi tanggapan siswa mengenai minat belajar dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak.

⁴³ *Ibid*, hal. 77.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 231.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 142.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat pembelajaran Akidah Akhlaq dengan menggunakan metode Reward and Punishment, peristiwa-peristiwa penting yang terjadi, serta ilustrasi dari episode tertentu. Adapun dokumentasi yang dipakai adalah: (1) Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlaq dengan menggunakan metode Reward and Punishment, (2) alat tulis yang digunakan saat berlangsungnya wawancara dan observasi di kelas.

e. Metode Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Dalam catatan lapangan, dicatat kegiatan yang dilakukan guru, dan siswa selama proses pembelajaran.

6. Prosedur (Langkah-Langkah Penelitian)

a. Menyusun rancangan tindakan (planning)

Penelitian ini bersifat kolaboratif, penelitian bersama guru bersama-sama merencanakan tindakan. Guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer.

Rincian kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

- 2) Peneliti bersama guru membuat kesepakatan untuk menentukan materi pokok.
- 3) Menentukan hari dan tanggal penelitian
- 4) Mengembangkan scenario pembelajaran berupa RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan metode reward and punishment.
- 5) Menyiapkan sumber data
- 6) Menyiapkan sarana (reward dan punishment) dan media yang akan digunakan.
- 7) Menyiapkan lembar observasi pembelajaran untuk setiap pembelajaran.
- 8) Menyiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran Akidah Akhlak.
- 9) Persiapan pertanyaan yang akan diberikan pada siswa pada saat pembelajaran dan pada setiap siklus.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini guru menerapkan tindakan yang mengacu pada rancangan yang telah disusun peneliti sebelumnya dan dikonsultasikan dengan guru pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklus terdapat 1X pertemuan. Dan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan guru pembelajaran Akidah Akhlak.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan, meliputi aktivitas guru dan siswa, interaksi keduanya, interaksi sesama siswa, serta interaksi siswa dengan bahan ajar atau semua fakta yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dan dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran.

c. Refleksi

Guru dan peneliti mengadakan evaluasi dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang harus diperbaiki, dan apa saja yang menjadi perbaikan pada siklus II.

7. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data lain.⁴⁶

Trianggulasi dilakukan dengan membandingkan dari data observasi, catatan lapangan antar pengamat, serta studi dokumen.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 121.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga langkah :

a. Reduksi Data

Merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

b. Display Data

Display data berfungsi menyajikan data dalam bentuk table dengan tujuan data mudah dibaca dan dipahami. data dalam bentuk angket dihitung prosentasenya dengan menggunakan skala 4. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dengan teks yang bersifat naratif dan sejenisnya.

Dalam data kualitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase.⁴⁷

$$\text{Presentase (P)} = \frac{\text{jumlah skor indikator}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat. Adapun Kriteria dapat dinyatakan dalam tabel berikut

Tabel 3
Kriteria Hasil Presentase Motivasi

Presentase	Kriteria
$P > 80 \%$	Sangat Tinggi
$60 \% < P \leq 80 \%$	Tinggi
$40 \% < P \leq 60 \%$	Sedang
$20 \% < P \leq 40 \%$	Rendah
$P < 20 \%$	Sangat Rendah

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum. Jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya, dan jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.⁴⁸

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 68.

⁴⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), hal. 91.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Secara garis besar penyusunan skripsi terdiri atas, sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari 4 bab, sebagai berikut:
 - a. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II memaparkan tentang gambaran umum MTs Negeri Ngemplak Sleman yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.
 - c. Bab III berisi pembahasan yang memaparkan tentang kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan kemudian memaparkan hasil pembahasan dan analisis pembelajaran dengan penerapan metode *Reward and Punishment* dalam meningkatkan partisipasi belajar materi Akidah Akhlak.

- d. Bab IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta kritik dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Ngemplak Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Siklus I pada tanggal 21 Januari 2012, siklus II pada tanggal 28 Januari 2012, dan siklus III pada tanggal 4 Februari 2012. Dan pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.
2. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menerapkan metode *reward and punishment*, motivasi belajar siswa kelas VIII C mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siswa yang aktif di dalam kelas serta banyaknya siswa semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, memperhatikan penjelasan guru serta semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan angket motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus III juga terjadi peningkatan yaitu dari kategori tinggi menjadi kategori sangat tinggi. Yaitu dari siklus I 73,75%, siklus II 76,15% dan siklus III 80,12%.

Berdasarkan hasil perbandingan dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III terlihat adanya peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward and punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman.

B. Saran – Saran

1. Bagi Guru

- a. Penerapan metode *reward and punishment* hendaknya bisa diterapkan kembali oleh guru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa.
- b. Hendaknya guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran.
- c. Pada saat guru akan menerapkan metode ini, guru seharusnya memberi pengarahan kepada siswa terlebih dahulu agar belajar tidak hanya untuk mendapat hadiah atau menghindari hukuman

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih bersemangat dalam belajar agar dapat mendapat nilai yang baik
- b. Siswa jangan belajar hanya karena semata-mata untuk mendapat hadiah, tetapi jadikan hadiah itu sebagai motivasi

C. Kata Penutup

Demikianlah yang dapat peneliti tuliskan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan metode *reward and punishment* sebagai upaya

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman dalam pembelajaran Akidah Akhlak” dapat terselesaikan dengan baik melalui berbagai tahapan yang harus dilalui.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya hingga terselesaikannya penelitian ini. Peneliti yakin dalam penulisan karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya tulis ini. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya penulis sendiri. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan bagi kita semua, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Abu Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Antoni, Andil, “Muharriku Al-Lugah (penggerak bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif Reward and Punishment)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Aksara, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2000.
- Fitriani, Eka, “Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD (Student Team-Achieved Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur’an hadis di Kelas VIII D MTs N Wates Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Indrakusuma, Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Parasih, “ Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Kelas VA MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Salahuddin, Mahfudh, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV.Rajawali, 1986.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

_____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1990.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suryabarata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Wahyuni, Esa Nur, *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA